

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar Modal atau Capital Market adalah pasar keuangan untuk dana jangka panjang dan dalam arti sempit merupakan pasar yang konkrit dimana efek diperdagangkan yang disebut Bursa Efek. Pengertian Bursa Efek adalah suatu sistem yang terorganisir yang mempertemukan penjual dan pembeli efek yang dilakukan baik secara langsung maupun melalui perwakilan. Salah satu fungsi Bursa Efek antara lain untuk menjaga pasar tetap berjalan dan menentukan harga efek yang wajar melalui mekanisme penawaran dan permintaan (Rustiana dan Ramadhani, 2022). Bursa Efek Indonesia memiliki peranan penting untuk calon investor dalam memilih suatu perusahaan untuk menanamkan modal atau investasi, selain memiliki peranan penting untuk investor bursa efek indonesia juga memiliki peranan yang penting bagi perusahaan dalam mendapatkan modal tambahan melalui investasi dari investor.

Menurut Tandelilin (2017:2 dalam Partomuan 2021) investasi adalah pembelian sejumlah dana atau sumber daya lainnya dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa depan. Sebagian besar masyarakat menganggap investasi sangat penting karena setiap orang akan menentukan dana untuk masa depan. Investasi saham di pasar modal adalah salah satu dari banyaknya jenis investasi. Salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi adalah harga saham perusahaan. Investor sering menggunakan harga saham sebagai indikator kinerja perusahaan. Menurut Sunariyah (2006 dalam

Kurniawaningsih) nilai harga saham akan meningkat jika diperkirakan prospek masa depan perusahaan baik dan begitu pula sebaliknya. Kemakmuran pemegang saham akan meningkat seiring dengan peningkatan harga saham menurut Sartono (2001 dalam Ani dkk 2019). Investor memerlukan banyak informasi untuk membuat keputusan dalam memilih investasi yang menghasilkan keuntungan. Investor akan mengalami kerugian jika tidak memiliki analisis investasi saham yang baik dan rasional seperti yang dinyatakan oleh Anoraga dan Pakarti (2006 dalam Ani dkk 2019). Analisis rasio diperlukan untuk menentukan apakah kinerja perusahaan baik atau tidak yang akan dipilih investor dalam melakukan investasi.

Mengacu kepada penjelasan Munawir (2004 Ani dkk 2019) Analisis rasio adalah suatu metode yang digunakan untuk menilai catatan keuangan suatu perusahaan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahannya. Selain itu, analisis rasio memberikan indikasi yang dapat digunakan untuk menilai profitabilitas, likuiditas, pendapatan, pemanfaatan aset, dan pengelolaan liabilitas suatu bisnis. Dalam penelitian ini rasio solvabilitas dan profitabilitas yang digunakan. Rasio solvabilitas juga dikenal sebagai leverage merupakan rasio yang menunjukkan berapa banyak utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasinya. Menurut Kasmir (2008: 151 dalam Ass , 2020) rasio solvabilitas umumnya digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam penelitian ini yang di gunakan adalah Debt to equity ratio (DER). Debt to equity ratio (DER) merupakan rasio untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban, seperti pembayaran hutang. Oleh karena itu rasio DER

dianggap penting, baik bagi perusahaan maupun investor yang akan menanamkan modalnya.

Rasio profitabilitas Menurut Kasmir (2016:196 dalam Noordiatmoko 2020) adalah rasio yang menilai kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Selain itu, rasio ini memberikan cara untuk mengukur seberapa baik manajemen perusahaan bekerja. Hal ini ditunjukkan dengan keuntungan yang didapat dari penjualan dan pendapatan investasi. Pemanfaatan persentase ini menunjukkan kemandirian perusahaan. Rasio profitabilitas dapat digunakan dengan membandingkan berbagai elemen dalam laporan keuangan. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah return on asset dan return on equity. Return On Asset (ROA) adalah rasio yang menunjukkan seberapa mampu suatu perusahaan menghasilkan laba setelah pajak dari semua aktiva yang dimiliki (Sudana, 2009:25). Semakin tinggi nilai ROA, maka perusahaan dianggap baik karena memperoleh tingkat pengembalian yang lebih tinggi atas aset yang diinvestasikan. Return On Equity (ROE) Menurut (Hery, 2018, p. 193 dalam Partomuan 2021) return on equity adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar kontribusi asset dalam menghasilkan laba bersih.

Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT. Unilever Indonesia Tbk. Alasan penulis memilih PT Unilever Indonesia Tbk karena keunggulan dari PT Unilever Indonesia Tbk yaitu telah beroperasi sejak tahun 1933 dan telah menjadi perusahaan Fast Moving Consumer Goods terdepan di pasar Indonesia. Unilever Indonesia memiliki lebih dari 40 brand yang terbagi dalam 2 segmen usaha; Home & Personal Care dan Nutrition and Ice cream. Unilever Indonesia telah 'go public' pada tahun 1982 dan saham-sahamnya

tercatat dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Unilever Indonesia memiliki sembilan pabrik yang berada di Cikarang dan Rungkut. Kesembilan pabrik tersebut telah mendapatkan sertifikasi halal dari Majelis Ulama Indonesia (MUI). Selain itu alasan lain penulis memilih PT. Unilever Indonesia Tbk karena produk-produk yang dijual merupakan produk yang digunakan sehari-hari serta produk dari PT. Unilever Indonesia Tbk sudah terkenal dikalangan masyarakat yang kualitas produknya sudah tidak diragukan lagi. Selain keunggulan yang sudah dijelaskan tersebut PT. Unilever Indonesia Tbk merupakan salah satu anggota saham dari LQ45. LQ45 adalah indeks saham yang terdiri dari 45 saham dengan kapitalisasi pasar dan likuiditas perdagangan, yang tinggi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bahkan indeks ini juga sering dijadikan sebagai acuan kinerja pasar saham Indonesia, karena dianggap sebagai saham yang berasal dari perusahaan besar dan berkinerja baik. Berikut ini merupakan beberapa harga saham dari anggota LQ45 dapat dilihat pada Tabel 1.1

Tabel 1.1
Daftar Harga Saham dari beberapa anggota LQ45
Periode 2015-2022

Nama Perusahaan	Tahun	Harga Saham
Adaro Energy Indonesia Tbk	2015	515
	2016	1.695
	2017	1,860
	2018	1,215
	2019	1,487
	2020	1,430
	2021	2.25
	2022	3,850
Sumber Alfaria Trijaya Tbk	2015	580
	2016	625

	2017	610
	2018	935
	2019	880
	2020	800
	2021	1.215
	2022	2,650
BBCA	2015	13.300
	2016	15.500
	2017	21.900
	2018	5.200
	2019	6.685
	2020	6.770
	2021	7.300
	2022	8.550
BBRI	2015	2.285
	2016	2.335
	2017	3.640
	2018	3.660
	2019	4.400
	2020	4.170
	2021	4.110
	2022	4.940
BBNI	2015	4.990
	2016	5,525
	2017	7.400
	2018	8.800
	2019	9.200
	2020	6.175
	2021	6.750
	2022	9.225
Kalbe Farma Tbk	2015	1,320
	2016	1,515
	2017	1,690
	2018	1,520
	2019	1,620
	2020	1,480
	2021	1,615
	2022	2,090
Merdeka Copper Gold Tbk	2015	2,015

	2016	2,000
	2017	2,140
	2018	3,500
	2019	1,070
	2020	2,430
	2021	3,890
	2022	4,120
Unilever Indonesia Tbk	2015	37,000
	2016	38,800
	2017	55,900
	2018	45,400
	2019	42,000
	2020	7,350
	2021	4,110
	2022	4,700

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan periode 2015-2022

Dapat dilihat bahwa harga saham PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2015-2022 mengalami penurunan dibandingkan dengan harga saham lainnya. Berdasarkan data diatas yang penulis dapatkan dari laporan keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2015-2022 pada bursa efek Indonesia dan pada website resmi PT. Unilever Indonesia Tbk, penulis dapat menyimpulkan bahwa harga saham PT. Unilever Indonesia Tbk mengalami fluktuasi menurun. Pada tahun 2015 harga saham PT. Unilever Indonesia 37.000, pada tahun 2016 harga saham 38.800, pada tahun 2017 harga saham sedangkan harga saham 55.900, pada tahun 2018 harga saham 45.400, pada tahun 2019 42.000, harga saham pada tahun 2020 menjadi 7.350, dan pada tahun 2021 harga saham turun menjadi 4.110, serta pada tahun 2022 harga saham naik menjadi 4.700 tetapi masih jauh turun dibandingkan dengan harga saham pada tahun 2020.

Tabel 1.2
Data ROA, ROE, DAN DER PT. Unilever Indonesia Tbk Periode
2015-2022

Tahun	ROA (%)	ROE (%)	DER (%)
2015	0,37	1,21	2,26
2016	0,38	1,36	2,56
2017	0,37	1,35	2,65
2018	0,47	1,20	1,58
2019	0,36	1,40	2,91
2020	0,35	1,45	3,16
2021	0,30	1,33	3,41
2022	0,29	1,34	3,58

Sumber : Laporan Keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk
periode 2015-2022 (Data Diolah)

Berdasarkan data tersebut ROA mengalami penurunan dimana pada tahun 2015 ROA 0,37, pada tahun 2016 0,38, pada tahun 2017 0,37, pada tahun 2018 0,47, pada tahun 2019 0,36, pada tahun 2020 0,35, pada tahun 2021 0,30, dan pada tahun 2022 0,29. ROE berfluktuasi menurun, pada tahun 2015 ROE 1,21, pada tahun 2016 1,36, pada tahun 2017 1,35, pada tahun 2018 1,20, pada tahun 2019 1,40, pada tahun 2020 1,45, pada tahun 2021 1,33, pada tahun 2022 1,34, serta DER mengalami kenaikan dari tahun ke tahun.

Tabel 1.3
Data Total Aset, Total Ekuitas, Laba Bersih dan Total Hutang pada PT.
Unilever Indonesia Tbk Periode 2015-2022

Tahun	Total Aset	Total Ekuitas	Laba Bersih	Total Hutang
2015	15,729,945	4,827,360	5,851,805	10,902,585
2016	16,745,695	4,704,258	6,390,672	12,041,437
2017	18,906,413	5,173,388	7,004,562	13,733,025
2018	19,522,970	7,578,133	9,109,445	11,944,837
2019	20,649,371	5,281,862	7,392,837	15,367,509
2020	20,534,632	4,937,368	7,163,536	15,597,264
2021	19,068,532	4,321,269	5,758,148	14,747,263
2022	18,318,114	3,997,256	5,364,761	14,320,858

Sumber : Laporan Keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk periode
2015-2022 (Data Diolah)

Berdasarkan data di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa total aset, total ekuitas dan laba bersih pada PT. Unilever Indonesia Tbk mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Total hutang PT. Unilever Indonesia Tbk mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun serta hutang yang paling tinggi adalah pada tahun 2020.

Pada penelitian terdahulu terdapat hasil penelitian yang tidak konsisten. Penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Devi Ratna Sari pada tahun 2020 yang berjudul Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2018. Dimana hasilnya secara parsial Return On Assets (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan Return On Equity (ROE)

berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Natasha Salamona Dewi dan Agus Endro Suwarno pada tahun 2022 yang berjudul Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share dan Debt to Equity Ratio terhadap harga saham (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). Dimana hasilnya menunjukkan bahwa variabel Return On Assets, Earning Per Share dan Debt to Equity Ratio berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan Return On Equity berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Debt To Equity Ratio dan Return On Asset serta Return On Equity Terhadap Harga Saham PT. Unilever Indonesia Tbk Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2022”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terjadi pada PT. Unilever Indonesia Tbk sebagai berikut.

1. Terjadinya penurunan harga saham pada PT. Unilever Indonesia Tbk periode tahun 2015-2022.
2. ROA mengalami penurunan, ROE mengalami fluktuasi menurun periode tahun 2015-2022.
3. DER mengalami kenaikan periode tahun 2015-2022.
4. Terjadinya penurunan total asset pada PT. Unilever Indonesia Tbk periode tahun 2015-2022.

5. Terjadinya penurunan total ekuitas pada PT. Unilever Indonesia Tbk periode tahun 2015-2022.
6. Terjadinya penurunan laba bersih pada PT. Unilever Indonesia Tbk periode tahun 2015-2022.
7. Terjadinya kenaikan hutang pada PT. Unilever Indonesia Tbk periode tahun 2015-2022.
8. Adanya hasil penelitian yang tidak konsisten yang dilakukan sebelumnya.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan terfokus dan keterbatasan waktu serta biaya maka perlu adanya pembatasan masalah. Dimana pada penelitian hanya terfokus pada variabel penelitian Debt to equity ratio, Return On Asset dan Return On Equity serta Harga Saham.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang dipaparkan diatas, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Apakah Debt to equity ratio (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada PT. Unilever Indonesia Tbk?
2. Apakah Return On Asset (ROA) berpengaruh terhadap harga saham pada PT. Unilever Indonesia Tbk?
3. Apakah Return On Equity (ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada PT. Unilever Indonesia Tbk?

4. Apakah Debt to equity ratio (DER) Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada PT. Unilever Indonesia Tbk?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh sebagai berikut.

1. Debt to equity ratio (DER) terhadap harga saham pada PT. Unilever Indonesia Tbk.
2. Return On Asset (ROA) terhadap harga saham pada PT. Unilever Indonesia Tbk.
3. Return On Equity (ROE) terhadap harga saham pada PT. Unilever Indonesia Tbk.
4. Debt to equity ratio (DER), Return On Asset (ROA), dan Return On Equity (ROE) terhadap harga saham pada PT. Unilever Indonesia Tbk.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dua manfaat yaitu :

1. manfaat teoritis dan 2. Manfaat praktis, kedua manfaat hasil penelitian tersebut sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu dibidang manajemen keuangan yang terkait dengan Debt to equity ratio, return on asset , return on equity terhadap harga saham.

2. Manfaat Praktis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang pengaruh Debt to equity ratio, return on asset, dan return on equity terhadap harga saham. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan sebagai bahan pertimbangan bagi pengelola perusahaan dalam membuat kebijakan serta dalam pembuatan keputusan dalam menghadapi masalah-masalah keuangan.

